

Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dengan Motivasi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19

Delina Rahmalia Wahyudi*, Oji Kurniadi

Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*delina.rahmalia@yahoo.com, oji.kurniadi@gmail.com

Abstract. The increase in COVID-19 cases that occur every day has prompted the Indonesian government through the Ministry of Education and Culture to issue Circular No. 4 of 2020 concerning the Implementation of Education Policies in the Emergency Period for the Spread of COVID-19. One of the points of the circular contains that the learning process is carried out from home using an system e-learning. Therefore, SDN 190 Cisaranten Kidul Bandung implements the government's recommendation through the circular letter to implement e-learning. With the existence of e-learning, parents can use it well in establishing good communication with children, one of which is by helping, providing understanding, providing motivation when children face difficulties when implementing e-learning. The theory that is considered relevant in this research is using the theory of interpersonal communication according to Devito and the theory of learning motivation according to Hamzah B. Uno. The research method used is a quantitative (correlational) method with a correlation test using Rank Spearman using the SPSS Version 24 application, the sampling technique using proportional sampling, with 67 respondents. In collecting data the researchers used a questionnaire (questionnaire). The results obtained from this study are that there is a high and significant relationship between parent-child interpersonal communication and children's learning motivation during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *interpersonal communication, learning motivation, e-learning.*

Abstrak. Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi tiap harinya membuat pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Salah satu poin dari surat edaran tersebut berisi bahwa proses belajar dilakukan dari rumah menggunakan sistem e-learning. Maka dari itu SDN 190 Cisaranten Kidul Bandung menerapkan anjuran pemerintah melalui surat edaran tersebut untuk melaksanakan e-learning. Dengan adanya e-learning dapat dimanfaatkan dengan baik oleh orang tua dalam menjalin komunikasi yang baik dengan anak, salah satunya yaitu dengan membantu, memberikan pemahaman, memberikan motivasi ketika anak menghadapi kesulitan saat melaksanakan e-learning. Teori yang dianggap relevan pada penelitian ini yaitu menggunakan teori komunikasi interpersonal menurut Devito dan teori motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif (korelasional) dengan uji korelasi menggunakan Rank Spearman dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 24, teknik penarikan sampel menggunakan proportional sampling, dengan 67 responden. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan angket (kuisisioner). Hasil yang di dapat dari penelitian ini yaitu adanya hubungan yang tinggi dan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan motivasi belajar anak di masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: *komunikasi interpersonal, motivasi belajar, e-learning.*

A. Pendahuluan

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, sekolah-sekolah melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan anjuran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemdikbud.go.id) dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Isi pemberitahuan tersebut diperoleh dua pokok pembahasan yang menyebutkan bahwa Ujian Nasional tahun 2020 ditiadakan, termasuk Uji Kompetensi Keahlian 2020 bagi SMK dan juga proses belajar dari rumah menggunakan sistem e-learning atau di kenal dengan istilah daring. Dengan adanya PJJ membuat komunikasi antara siswa dan guru secara tatap muka menjadi terhambat, hal yang dapat dirasakan salah satunya dalam mengerjakan setiap tugas. Seorang anak yang kurang memahami sulit untuk bertanya kepada guru karena terbatasnya komunikasi, maka satu-satunya yang dapat membantu dan memahami anak dalam mengatasi kesulitan tersebut yaitu orang tua nya di rumah.

Tentunya orang tua dan anak dapat menjalin komunikasi yang baik, karena dengan terjalin nya komunikasi yang baik dapat membuat hubungan antara keduanya semakin dekat, jika sudah ada kedekatan antara keduanya, anak akan menganggap orang tua sebagai sahabat untuk teman cerita bila ada masalah. Peranaan keluarga dalam memacu prestasi anak tidak lah kecil, terutama terlihat dari kasih sayang, perhatian, dan pengertian dalam memahami anak nya yang diberikan oleh kedua orang tua. Orang tua meluangkan waktunya untuk mendampingi anak nya, memberikan bimbingan, pengarahan, dan nasihat (Kurniadi, 2001, p. 269). Komunikasi yang di lakukan di lingkungan keluarga tentunya harus diterapkan, agar setiap anggota keluarga semakin dekat. Rae Sedwig (Sumakul, 2015) menyebutkan bahwa komunikasi keluarga merupakan sesuatu pengorganisasian yang memakai perkata, perilaku badan (Gestur), intonasi suara, aktivitas menciptakan ekspektasi citra ekspresi, ungkapan perasaan dan sama-sama memberi penafsiran. Percakapan yang di jalani antara anak serta orang tua di sebut komunikasi interpersonal, menurut Budiani serta Pratiwi (Triningtyas, 2016) komunikasi interpersonal ialah komunikasi terjalin antara satu orang dengan yang lain.

Di lansir dari laman UNICEF Indonesia (unicef.org/indonesia/id) penelitian yang dilaksanakan UNICEF menggunakan U-Report yaitu dari SMS, Whatsapp, dan Facebook Messenger, mengenai seperti apa siswa sewaktu belajar dari rumah sepanjang COVID-19 telah mendapatkan respon sebanyak 4.000 lebih dari pelajar di 34 provinsi yang ada di Indonesia. Dari 9 pertanyaan survei, dua di antaranya mengenai tantangan siswa belajar di rumah, sebanyak 38% menjawab rendah nya pengarahan dari guru dan sebanyak 35% menjawab akses internet tidak lancar, dan juga mengenai bagaimana perasaan responden selama periode belajar dari rumah, sebanyak 69% menjawab bosan dan sebanyak 17% menjawab biasa saja

Tentu di lihat dari survei yang di lakukan oleh UNICEF Indonesia, bahwa siswa merasa bosan saat melakukan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi ini membuat siswa menjadi kurang aktif dalam berinteraksi dan juga dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga menurun nya motivasi belajar yang dimana tidak terdapatnya kemajuan dalam pendidikan. Dengan memiliki motivasi belajar dalam diri nya, membuat anak menjadi lebih semangat untuk mencapai tujuannya. Tentunya dalam mencapai tujuan tersebut, anak perlu mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar, anggota keluarga, khusus nya orang tua yang selalu mendukung dan juga memotivasi supaya anak tidak mudah menyerah dan selalu semangat dalam mencapai tujuan nya. Maka dari itu peran orang tua dalam membantu anak supaya memiliki motivasi belajar di era wabah seperti saat ini banyak di butuhkan, karena dengan diberlakukannya PJJ atau e-learning membuat proses pembelajaran anak yang dilakukan di rumah terasa bosan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan motivasi belajar anak di masa pandemi COVID-19?”. Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara keterbukaan orang tua dengan motivasi belajar anak
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara empati orang tua dengan motivasi belajar anak

3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara sikap mendukung orang tua dengan motivasi belajar anak
4. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara sikap positif orang tua dengan motivasi belajar anak
5. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kesetaraan orang tua dengan motivasi belajar anak

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional kuantitatif. Menurut Muslim (2016, pp. 80-81) pendekatan kuantitatif ialah pendekatan riset yang melandaskan diri pada model postpositivist untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Berapa karakteristik khas dari pendekatan kuantitatif yaitu: bertumpu pada pengumpulan serta kajian informasi kuantitatif (numerik), memakai cara survei serta eksperimen, melaksanakan pengukuran serta observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik.

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas VI SDN 190 Cisaranten Kidul Bandung. Pada penelitian ini, subjek penelitian ialah siswa kelas VI di SDN 190 Cisaranten Kidul Bandung yang berjumlah 206 orang. Karena SDN 190 Cisaranten Kidul menjadi SDN percontohan bagi SDN di wilayah Kecamatan Gedebage, khususnya di gugus 39 dan merupakan SDN yang memiliki jumlah murid paling banyak, penulis mengambil ukuran sampel yang hendak dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 67 siswa kelas VI. Lalu Dalam pengambilan sampel, peneliti mengambil sampel dari kelas VI A sampai dengan kelas VI F, dan dari wakil tiap kelas ditarik wakilnya sebagai sampel dengan menggunakan teknik *proportional sampling* maupun *sampling* berimbang

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisioner. Sementara itu analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis uji korelasi dengan analisis data deskriptif yakni mendeskripsikan informasi yang terkumpul dari hasil penemuan di lapangan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Diperoleh hasil temuan dan analisis tentang hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan motivasi belajar anak di masa pandemi COVID-19 yaitu dengan mengumpulkan data dari hasil pembagian kuisioner kepada sampel yang berjumlah 67 orang tua murid siswa kelas VI SDN 190 Cisaranten Kidul.

Hasil pengujian korelasi antara Variabel (X) Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Variabel (Y) Motivasi Belajar Anak

Tabel 1. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua (X) Dengan Motivasi Belajar (Y)

Variabel	Nilai Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan	α	Sig	Keterangan Hipotesis	Keterangan
Komunikasi Interpersonal (X)	0,695	Tinggi	0,05	0,00	H_0 ditolak	Signifikan
Motivasi Belajar (Y)						

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2021

Pada variabel (X) Komunikasi Interpersonal dan variabel (Y) Motivasi Belajar, telah diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan jumlah nilai koefisien korelasi sebesar 0,695 dengan nilai signifikansi 0,00. Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka variabel (X) Komunikasi Interpersonal memiliki hubungan yang tinggi dan nilai yang signifikan dengan variabel (Y) Motivasi Belajar. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan antara orang tua dan anak dapat menjalin hubungan yang baik diantara keduanya sehingga membuat anak dapat terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang sedang terjadi pada saat melaksanakan *e-learning*. Orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena anak akan merasa terdorong untuk melakukan setiap kegiatan yang akan dikerjakan karena anak memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Hasil pengujian korelasi antara Sub Variabel

1. Hubungan Antara Keterbukaan (X₁) Orang Tua dengan Motivasi Belajar (Y) Anak

Tabel 2. Hubungan Antar Keterbukaan (X₁) Dengan Motivasi Belajar (Y)

Variabel	Nilai Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan	α	Sig	Keterangan Hipotesis	Keterangan
Keterbukaan (X ₁)	0,260	Rendah	0,05	0,34	H ₀ diterima	Tidak Signifikan
Motivasi Belajar (Y)						

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2021

Pada variabel (X₁) Keterbukaan dan variabel (Y) Motivasi Belajar, telah diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan jumlah nilai koefisien korelasi sebesar 0,260 dengan nilai signifikansi 0,34. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya keterbukaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak belum tentu dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Sikap jujur yang dimiliki oleh anak mengenai kebenaran informasi yang disampaikan kepada orang tua menjadi tidak sepenuhnya diutarakan, karena anak merasa hal tersebut bersifat pribadi dan tidak bisa diketahui oleh orang lain

2. Hubungan Antara Empati (X₂) Orang Tua dengan Motivasi Belajar (Y) Anak

Tabel 3. Hubungan Antar Empati (X₂) Dengan Motivasi Belajar (Y)

Variabel	Nilai Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan	α	Sig	Keterangan Hipotesis	Keterangan
Empati (X ₂)	0,388	Rendah	0,05	0,01	H ₀ ditolak	Signifikan
Motivasi Belajar (Y)						

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2021

Diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan jumlah nilai koefisien korelasi sebesar 0,388 dengan nilai signifikansi 0,01. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya empati yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak dapat membuat anak menjadi lebih merasa

diperhatikan dalam melaksanakan *e-learning*. Orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena anak akan merasa terdorong untuk melakukan setiap kegiatan yang akan dikerjakan karena anak memiliki tujuan yang ingin dicapai

3. Hubungan Antara Sikap Mendukung (X_3) Orang Tua dengan Motivasi Belajar (Y) Anak

Tabel 4. Hubungan Antar Sikap Mendukung (X_3) Dengan Motivasi Belajar (Y)

Variabel	Nilai Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan	α	Sig	Keterangan Hipotesis	Keterangan
Sikap Mendukung (X_3)	0,641	Tinggi	0,05	0,00	H_0 ditolak	Signifikan
Motivasi Belajar (Y)						

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2021

Pada variabel (X_3) sikap mendukung dan variabel (Y) Motivasi Belajar, telah diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan jumlah nilai koefisien korelasi sebesar 0,641 dengan nilai signifikansi 0,00. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya sikap mendukung yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak dapat membuat anak menjadi semangat dan merasa diperhatikan, sehingga dapat membuat anak giat dalam belajar serta dapat menumbuhkan motivasi belajar nya.

4. Hubungan Antara Sikap Positif (X_4) Orang Tua dengan Motivasi Belajar (Y) Anak

Tabel 5. Hubungan Antar Sikap Positif (X_4) Dengan Motivasi Belajar (Y)

Variabel	Nilai Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan	α	Sig	Keterangan Hipotesis	Keterangan
Sikap Positif (X_4)	0,629	Tinggi	0,05	0,00	H_0 ditolak	Signifikan
Motivasi Belajar (Y)						

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2021

Pada variabel (X_4) sikap mendukung dan variabel (Y) Motivasi Belajar, telah diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan jumlah nilai koefisien korelasi sebesar 0,629 dengan nilai signifikansi 0,00. Maka sikap positif yang ditunjukkan oleh orang tua berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mencapai tujuan nya. Pemberian yang diberikan akan selalu menjadi penyemangat bagi anak untuk terus giat belajar agar dapat meningkatkan prestasi nya.

5. Hubungan Antara Kesetaraan (X_5) Orang Tua dengan Motivasi Belajar (Y) Anak**Tabel 6.** Hubungan Antar Kesetaraan (X_5) Dengan Motivasi Belajar (Y)

Variabel	Nilai Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan	α	Sig	Keterangan Hipotesis	Keterangan
Kesetaraan (X_5)	0,695	Tinggi	0,05	0,00	H_0 ditolak	Signifikan
Motivasi Belajar (Y)						

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2021

Pada variabel (X_5) kesetaraan dan variabel (Y) Motivasi Belajar, telah diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan jumlah nilai koefisien korelasi sebesar sebesar 0,695 dengan nilai signifikansi 0,00. Dengan demikian kesetaraan yang di tunjukan oleh orang tua harus dapat memotivasi anak nya, karena dengan melakukan perbandingan dengan anak lain dapat membuat mental anak menjadi terganggu. Diharapkan dengan adanya kesetaraan ini dapat membuat anak menjadi diri nya sendiri, bisa mencapai tujuan nya dengan proses yang dimiliki tanpa harus terbebani dengan keunggulan orang lain.

D. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian, pengkajian, serta analisis yang sudah peneliti lakukan mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dan anak terhadap motivasi belajar anak, maka peneliti akan menguraikan dan menarik kesimpulan untuk menjawab indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada aspek keterbukaan (X_1) orang tua dengan Motivasi Belajar (Y) anak tidak terdapat hubungan yang tinggi dan tidak signifikan, hal tersebut dikarenakan sikap jujur yang dimiliki oleh anak mengenai kebenaran informasi yang disampaikan kepada orang tua menjadi tidak sepenuhnya diutarakan, karena anak merasa hal tersebut bersifat pribadi dan tidak bisa diketahui oleh orang lain.
2. Pada aspek empati (X_2) orang tua dengan motivasi belajar (Y) anak terdapat hubungan yang rendah dan signifikan, hal tersebut dikarenakan dengan adanya empati yang ditunjukan oleh orang tua kepada anak membuat anak menjadi lebih merasa diperhatikan dalam melaksanakan *e-learning*.
3. Pada aspek sikap mendukung (X_3) orang tua dengan motivasi belajar (Y) anak terdapat hubungan yang tinggi dan signifikan, hal tersebut dikarenakan dengan adanya sikap mendukung yang ditunjukan oleh orang tua kepada anak dapat membuat anak menjadi semangat dan merasa diperhatikan, sehingga dapat menjadikan anak giat belajar dan juga meningkatkan motivasi belajar nya
4. Pada aspek sikap positif (X_4) orang tua dengan motivasi belajar (Y) anak terdapat hubungan yang tinggi dan signifikan, hal tersebut dikarenakan pemberian yang diberikan akan selalu menjadi penyemangat bagi anak untuk terus rajin belajar agar dapat menumbuhkan prestasi nya.
5. Pada aspek kesetaraan (X_5) orang tua dengan motivasi belajar (Y) anak terdapat hubungan yang tinggi dan signifikan, hal tersebut dikarenakan dengan adanya kesetaraan ini dapat membuat anak menjadi diri nya sendiri, bisa mencapai tujuan nya dengan proses yang dimiliki tanpa harus terbebani dengan keunggulan orang lain.

Acknowledge

Pertama-tama peneliti mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt. atas diberikannya kemudahan dan kelancaran pada penelitian ini, juga kepada orang tua, Bapak Dr. Oji Kurniadi, Drs., M.Si. selaku dosen pembimbing, pihak SDN 190 Cisaranten Kidul Bandung, seluruh responden yang telah membantu dan mendukung penelitian ini, serta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang telah membantu peneliti selama masa perkuliahan.

Daftar Pustaka

- [1] Uno, Hamzah B. 2011. *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Sitorus, Raja Maruli Tua. 2020. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- [3] Triningtyas, Diana Ariswanti. 2016. *Komunikasi Antar Pribadi*. Magetan: CV AE Media Grafika
- [4] Kurniadi, Oji. 2001. “*Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Anak*”, dalam Jurnal Mediator: Jurnal Komunikasi. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2001
- [5] Muslim. 2016. “*Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi*,” dalam Jurnal Wahana. Volume 1, Nomor 10, Tahun 2015 (hlm. 78).
- [6] Perni, Ni Nyoman. 2019. “*Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran*,” dalam Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 3. Nomor 1, Tahun 2018
- [7] Sumakul, Beely Jovan. 2015. “*Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Remaja di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado*,” dalam Jurnal Acta Diurna. Volume IV. Nomor 4, Tahun 2015
- [8] Wardyaningrum, Damayanti. 2010. “*Pola Komunikasi Keluarga dalam Menentukan Konsumsi Nutrisi bagi Anggota Keluarga*,” dalam Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 8. Nomor 3, Tahun 2010
- [9] “Indonesia: Survei terbaru menunjukkan bagaimana siswa belajar dari rumah”, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-survei-terbaru-menunjukkan-bagaimana-siswa-belajar-dari-rumah>. Tanggal akses 29 Maret 2021, pk. 22.28 WIB
- [10] “SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>. Tanggal akses 19 Maret 2021, pk. 00.21 WIB
- [11] Machmud, Abdullah Mufty. 2021. *Hubungan Kampanye Vaksinasi dengan Sikap Followers untuk Divaksin*. Jurnal Riset Public Relation Universitas Islam Bandung. Volume 1, nomor 2, Tahun 2021.